

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang gaya retorika dakwah Ustadz Alfi Syahrin. Salah satu trainer dan *public speaker* muda yang giat berdakwah di berbagai kota di Indonesia.

Trainer muda ini sangat kreatif dalam mengemas dakwahnya hingga terkesan menyenangkan, beliau mempunyai gaya komunikasi yang unik dan tidak monoton dalam mengisi training. Beliau menggunakan variasi bahasa, irama suara, dan gerak-gerik tubuh secara seimbang dan menarik seperti membuat yel-yel, jargon, *gamed* awal atau di tengah-tengah acara berlangsung. Sehingga audiens merasa senang dan tidak bosan mengikuti acara training menghafal cepat dengan otak kanan .

Dalam training menghafal cepat dengan otak kanan, beliau memberi pesan-pesan dakwah seperti mengajak untuk meningkatkan kualitas ibadah seperti sholat Sunnah, puasa sunnah, sedekah, membaca Al-Qur'an, tidak tidur setelah shubuh, dan sebagainya. Beberapa peneliti mengatakan, pagi adalah waktu yang cocok untuk belajar dan menghafal karena Rasulullah sejak 14 abad yang lalu dan sudah dibuktikan secara ilmiah. Rasulullah SAW dahulu selalu membangunkan sahabatnya untuk shalat Shubuh berjama'ah di masjid. Para sahabat berjalan kaki bersama-sama keluar dari rumah buat pergi ke masjid Nabawi untuk shalat Shubuh. Penelitian Dr. Alexander Bruce dari Jerman yang dimuat di majalah Al-Muslimun, menghasilkan sebuah temuan bahwa di waktu Shubuh, kadar gas ozon yang mengandung oksigen mencapai puncaknya dan akan menipis perlahan-lahan hingga matahari terbit. Sementara, gas ozon ini sangat ampuh untuk

2. Gaya Retorika

Gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Sedangkan dalam bukunya Asmuni Syukir, dijelaskan bahwa gaya (*style*) adalah ciri khas penceramah ketika menyampaikan sesuatu pesan kepada para pendengar (*audience*).

Istilah retorika secara etimologi berasal dari Bahasa Latin (Yunani Kuno) "*Rhetorica*" yang berarti "seni berbicara". Dalam bahasa Inggris kata retorika menjadi "*Rhetoric*" yang berarti "kepandaian berpidato atau berbicara". Secara terminologi, retorika dikenal dengan istilah "*The art of speaking*" yang artinya "seni di dalam berbicara atau bercakap". Sehingga secara sederhana dapat dikemukakan bahwa, pengertian retorika adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana cara berbicara yang mempunyai daya tarik dan pesona, sehingga orang yang mendengarkannya dapat mengerti dan tergugah perasaannya.

Menurut Socrates, Retorika adalah seni untuk membawakan dengan menyampaikan pengetahuan yang sudah ada secara meyakinkan. Sedangkan menurut Plato, Retorika adalah seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang secara langsung.

